

METODE PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Oleh:
Suparmini
Jurusan Pendidikan Geografi, FISE UNY

Abstrak

Pendekatan dan metode pembelajaran geografi perlu dipahami oleh para guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran, guru perlu mengembangkan metode, media dan sumber belajar, serta mampu melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik geografi. Pemahaman guru geografi dalam mempelajari hakekat pembelajaran, metode, dan teknik strategi pembelajaran diharapkan dapat membantu guru mempunyai gambaran komprehensif tentang pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dan metode pembelajaran yang dipilih. Penguasaan kompetensi tersebut oleh guru, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: *Metode, Pembelajaran, Geografi*

Pendahuluan

Menjadi guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan kegiatan pembelajaran untuk suatu mata pelajaran tertentu mungkin saja berbeda dengan lainnya. Oleh karena itu pendekatan dan metode pembelajaran geografi perlu dipahami oleh para guru agar dapat melaksanakan pembelajaran geografi secara efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam kompetensi penguasaan pengelolaan pembelajaran antara lain disebutkan perlunya kemampuan mengembangkan metode, media dan sumber belajar serta mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sesuai dengan tujuan dan karakteristik geografi. Untuk memahami kompetensi tersebut, maka perlu diketahui pendekatan-

pendekatan pembelajaran, pembelajaran geografi serta metode dan strategi pembelajaran geografi.

Pemahaman guru geografi dalam mempelajari hakekat pembelajaran geografi, metode serta teknik strategi pembelajarannya diharapkan dapat membantu guru mempunyai gambaran komprehensif tentang pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dan metode pembelajaran yang dipilih. Dengan penguasaan kompetensi tersebut diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran

Sedikitnya ada lima pendekatan pembelajaran yang perlu dipahami guru agar dapat mengajar dengan baik, yaitu pendekatan kompetensi, pendekatan keterampilan proses, pendekatan lingkungan, pendekatan konstektual, dan pendekatan tematik.

a. Pendekatan Kompetensi

Kompetensi merupakan indikator yang menunjuk pada perbuatan yang dapat diamati dan sebagai konsep yang mengecek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta tahap pelaksanaannya secara utuh. Ada tiga landasan teoritis yang mendasari pendidikan berdasar kompetensi, yaitu:

- 1) Adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok ke arah pembelajaran individual. Peserta didik diharapkan dapat belajar secara mandiri, dapat belajar dengan cara dan kemampuannya sendiri.
- 2) Pengembangan konsep belajar tuntas (*mastery learning*). Bloom dalam Hall (1986) menyatakan bahwa dengan waktu yang cukup semua peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran yang diajarkan kepadanya dan tugas pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik menguasai materi pembelajaran yang diberikan.
- 3) Adanya usaha kembali mendefinisikan bakat. Carrol dalam Hall (1986) menyatakan bahwa dengan waktu yang cukup, semua peserta didik dapat mencapai penguasaan suatu tugas belajar. Oleh karena itu perhatian perlu diberikan kepada waktu yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tugas belajar.

Ashan (1981) mengemukakan tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pembelajaran berbasis

kompetensi, yaitu: menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, mengembangkan strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi. Seiring dengan uraian tersebut, Sukmadinata (1983) menyatakan tiga tahap yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

b. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian tersebut termasuk keterlibatan fisik, mental dan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Indikator-indikator keterampilan proses antara lain kemampuan mengidentifikasi, mengklasifikasi, menghitung, mengukur, mengamati, mencari hubungan, menafsirkan, menerapkan, mengkomunikasikan, menyimpulkan, mengekspresikan diri dalam suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu karya.

Kemampuan-kemampuan yang menunjukkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilihat melalui partisipasi dalam kegiatan pembelajaran berikut:

- 1) Kemampuan bertanya
- 2) Kemampuan melakukan pengamatan
- 3) Kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasi hasil pengamatan
- 4) Kemampuan menafsirkan hasil identifikasi dan klasifikasi
- 5) Kemampuan menggunakan alat dan bahan untuk memperoleh pengalaman secara langsung
- 6) Kemampuan merencanakan suatu kegiatan penelitian
- 7) Kemampuan menggunakan dan menerapkan suatu konsep yang telah dikuasai dalam situasi baru
- 8) Kemampuan menyajikan hasil pengamatan dan atau hasil penelitian.

Pendekatan keterampilan proses bertolak dari pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda dan dalam situasi yang normal peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar melalui bimbingan dan motivasi untuk mencapai tujuan. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendorong aktivitas dan kreativitas antara lain: diskusi,

pengamatan, penelitian, pratikum, tanya jawab, karyawisata, studi kasus, bermain peran, dan sebagainya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran dengan pendekatan proses, yaitu:

- 1) Keaktifan peserta didik didorong oleh kemauan untuk belajar karena adanya tujuan yang ingin dicapai (azas motivasi)
- 2) Keaktifan peserta didik akan berkembang jika dilandasi dengan pendayagunaan potensi yang dimiliki
- 3) Suasana kelas dapat mendorong atau mengurangi aktivitas peserta didik. Suasana kelas perlu dikondisikan agar dapat merangsang aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik.

c. Pendekatan Lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa pembelajaran akan menarik perhatian jika yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan bermanfaat bagi lingkungan.

Dalam pendekatan lingkungan, prosedur dan isi disusun hingga mempunyai makna dan hubungan antara peserta didik dengan lingkungannya. Pengetahuan yang diberikan harus memberi jalan keluar bagi peserta didik dalam berhubungan dengan lingkungan. Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa saja yang ada di lingkungan sekitar.

UNESCO (1980) menyebutkan jenis-jenis lingkungan yang dapat digunakan untuk pembelajaran, yaitu:

- 1) Lingkungan yang meliputi faktor fisik, biotis, sosial, ekonomi dan budaya yang berpengaruh dan berinteraksi dengan peserta didik.
- 2) Sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur dan fasilitas yang ada dalam masyarakat.
- 3) Ahli atau tokoh setempat yang memiliki pengetahuan khusus dan berkaitan dengan kepentingan pembelajaran.
- 4) Guru sebagai pemandu dapat memilih lingkungan dan menentukan cara yang tepat untuk mendayagunakannya dalam pembelajaran. Pemilihan tema dan lingkungan yang akan didayagunakan hendaknya didiskusikan dengan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini dapat dilakukan

dengan membawa peserta didik ke lingkungan atau dengan membawa sumber dari lingkungan ke sekolah.

d. Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. CTL memungkinkan peserta didik merasakan pentingnya belajar dan memperoleh makna mendalam tentang apa yang dipelajari. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami hakekat, makna dan manfaat belajar, sehingga meningkatkan motivasi belajar.

e. Pendekatan Tematik

Pendekatan tematik merupakan pendekatan pembelajaran untuk mengadakan hubungan yang erat dan serasi antara berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu sering juga disebut pendekatan terpadu (*integrated*). Perlunya pendekatan tematik pada pembelajaran, karena didasarkan pada adanya kenyataan bahwa di dunia nyata menunjukkan adanya keterpaduan dan peserta didik lebih baik jika belajar menghubungkan fakta yang ada. Pendekatan tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyatupadukan serangkaian pengalaman belajar, sehingga terjadi hubungan satu sama lain dan berpusat pada sebuah persoalan.

Pendekatan tematik dapat dilaksanakan oleh seorang guru, sehingga semua bahan ajar menjadi tanggung jawabnya. Namun akan lebih baik jika dilaksanakan oleh beberapa guru secara kolektif dengan dilandasi kelancaran komunikasi, semangat kerja sama, dan mengadakan koordinasi yang baik dalam tim tersebut. Pendekatan ini menuntut kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran serta menyorotinya dari berbagai aspek. Pendekatan tematik jika dilakukan oleh seorang guru, maka guru harus memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang dipilih dalam kaitannya dengan berbagai mata pelajaran. Pendekatan tematik yang dilakukan oleh beberapa guru menuntut kekompakan guru dalam membentuk pemahaman, kompetensi dan pribadi

peserta didik. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik agar pembelajaran menjadi hidup.

2. Metode Pembelajaran yang Efektif

Penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan secara variatif untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran perlu dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih guru sebagai berikut:

1. Metode Demonstrasi
2. Metode Inquiri
3. Metode Eksperimen
4. Metode Pemecahan Masalah
5. Metode Karyawisata
6. Metode Penemuan
7. Metode Penugasan
8. Metode Tanya Jawab
9. Metode Diskusi
10. Metode Ceramah
11. Metode Kerja Kelompok.

Penggunaan berbagai metode pembelajaran tersebut akan memberikan pengalaman belajar pada peserta didik. Pengalaman belajar adalah kegiatan fisik dan mental yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan bahan ajar. Pengalaman belajar dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas, dalam bentuk tatap muka atau nontatap muka, oleh karena itu pembelajaran dilakukan dengan metode yang bervariasi.

Pembelajaran Geografi

1. Hakekat Pembelajaran Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Semlok Ahli Geografi di Semarang, 1988). Konsep tersebut menegaskan bahwa obyek studi geografi adalah geosfer, ditinjau dari sudut pandang kewilayahan atau

kelingkungan yang menampakkan persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan itu tidak lepas dari adanya relasi keruangan dari unsur geografis yang membentuknya. Dari konsep tersebut kedudukan manusia sebagai unsur pokok di antara unsur geografi lainnya (*man ecological dominant*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakekat pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan manusia dengan variasi kewilayahannya.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Geografi

Studi geografi maupun pembelajaran geografi, hakekatnya berkaitan dengan aspek keruangan permukaan bumi dan faktor geografis alam lingkungan serta kehidupan manusia. Oleh karena itu ruang lingkup pembelajaran geografi sama dengan ruang lingkup geografi, meliputi:

- a. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya kehidupan manusia.
- b. Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya.
- c. Interaksi keruangan manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi.
- d. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan matra darat, perairan dan udara.

Ruang lingkup di atas merupakan karakteristik pembelajaran geografi. Oleh karena itu materi pembelajaran geografi tidak boleh keluar dari ruang lingkup geografi.

3. Sumber Materi Pembelajaran Geografi

Kenyataan yang ada di muka bumi, baik berkaitan dengan kehidupan manusia maupun alam lingkungan dengan segala prosesnya merupakan sumber pembelajaran geografi. Selain itu gejala-gejala hidup yang terjadi di muka bumi, buku dan kepustakaan lainnya yang relevan juga menjadi sumber pembelajaran geografi. Dengan demikian sumber pembelajaran geografi sangat luas, sehingga pembelajaran geografi tidak akan pernah kekurangan materi untuk disampaikan ke peserta didik.

4. Karakter Pembelajaran Geografi

Studi geografi berkaitan dengan pengorganisasian ruang hasil interaksi antara manusia dengan faktor geografi lainnya. Untuk dapat menyerap dengan baik pemahaman tentang gejala dan masalah geografi, guru geografi harus mendalami faktor manusia dan alam

lingkungannya. Guru perlu mempunyai pengetahuan dasar berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, dan sebagainya. Untuk itu perlu diterapkan pendekatan sosiologi, ilmu ekonomi, antropologi, ilmu politik, dan sebagainya.

Selain menyoroti aspek manusia, studi geografi juga menyoroti lingkungan fisik yang menjadi latar belakang kehidupan manusia. Untuk mampu mengungkapkan latar belakang alami, guru geografi harus memiliki pengetahuan dasar tentang ilmu tanah, meteorologi, klimatologi, geologi, geomorfologi, ilmu kimia, ilmu fisika, dan sebagainya. Pendekatan dari ilmu-ilmu tersebut dapat diterapkan untuk mengungkap gejala dan proses alam yang melatarbelakangi kehidupan manusia di muka bumi.

Pada studi geografi, pendekatan ilmu-ilmu baik yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Alam maupun Ilmu Pengetahuan Sosial, secara bersama-sama atau terpisah diterapkan untuk mengungkapkan gejala dan masalah geografi, dengan kata lain geografi bersifat interdisipliner dan multidimensional. Oleh karena itu kemampuan melakukan pendekatan interdisipliner dan multidimensional harus menjadi kemampuan dasar guru geografi, tanpa itu guru geografi tidak dapat melakukan proses pembelajaran secara wajar.

James Fairgrieve menyatakan bahwa fungsi pendidikan dan pengajaran geografi adalah untuk membina warga masyarakat sadar akan kedudukannya sebagai insan sosial terhadap kondisi dan masalah kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan dan pengajaran geografi berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berpikir kritis terhadap masalah kehidupan yang terjadi di sekitarnya, melatih peserta didik untuk cepat tanggap terhadap kondisi lingkungan dan kehidupan di muka bumi.

5. Metode Pembelajaran Geografi

Metode ceramah merupakan metode dasar yang sulit ditinggalkan dalam proses pembelajaran bidang pendidikan dan pengajaran apapun. Salah satu kelemahan metode ini adalah tidak dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu diterapkan metode ceramah bervariasi atau multimetode. Dengan demikian penerapan metode ceramah dalam pembelajaran geografi perlu diperkaya dengan penerapan metode lain yang lebih mendorong keaktifan peserta didik. Untuk memupuk peserta didik berani bertanya dan menjawab pertanyaan, metode ceramah

dilengkapi dengan metode tanya jawab, selain untuk mengurangi kejemuhan dan kebosanan peserta didik mengikuti ceramah.

Metode mengajar yang lebih mengaktifkan peserta didik adalah metode pemberian tugas atau resitasi. Berbagai konsep, kenyataan, peristiwa yang tidak ada kesempatan untuk disajikan oleh guru di sekolah, dapat ditugaskan kepada anak didik. Dalam pembelajaran geografi metode tugas menjadi sarana untuk memupuk kreativitas, inisiatif, dorongan ingin tahu, kemandirian, kerjasama dan gotong royong, serta meningkatkan minat belajar geografi. Bentuk-bentuk tugas dapat berupa pengumpulan artikel yang relevan dengan pokok bahasan geografi, penyusunan laporan kunjungan, pembuatan peta, pembuatan alat peraga, dan sebagainya.

Metode diskusi dapat membangkitkan motivasi dan kreativitas berpikir serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi keterampilan berpikir dalam menanggapi suatu persoalan dan mencari alternatif pemecahan masalah dapat dikembangkan. Sifat dan sikap demokrasi, menghargai pendapat orang lain, tenggang rasa, kemandirian dapat dikembangkan. Sifat dan bobot diskusi harus disesuaikan dengan kemampuan perkembangan mental peserta didik. Guru geografi perlu hati-hati dalam menerapkan metode diskusi jika dibandingkan dengan metode ceramah.

Metode demonstrasi dan eksperimen, pada batas-batas tertentu dapat pula diterapkan dalam pembelajaran geografi. Pokok bahasan yang berkaitan dengan jagat raya dan gejala fisis dapat didemonstrasikan atau dieksperimenkan. Pelaksanaannya tidak selalu oleh guru sendiri, tetapi dapat bersama-sama dengan peserta didik, bahkan dapat mengundang atau memanfaatkan ahli pada bidangnya untuk mendemonstrasikan penggunaan alat-alat tertentu (misal astronomi, meteorologi). Pada batas-batas yang mungkin disiapkan di sekolah seperti terjadinya hujan, erosi, pencemaran, dan lain-lain dapat didemonstrasikan dan dieksperimenkan oleh guru bersama peserta didik. Metode pembelajaran ini bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan mengamati gejala geografis secara langsung meskipun dalam bentuk mini dan buatan. Manfaat lainnya adalah meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses serta pemanfaatan sumber daya masyarakat dan lingkungan dalam pembelajaran geografi.

Dalam pembelajaran geografi di sekolah juga perlu dilakukan metode karyawisata, dengan kegiatan *indoor* dan *outdoor*. Kegiatan *indoor* dapat dihidupkan dengan penggunaan alat peraga yang lengkap, peta, globe serta atlas yang sesuai dengan realita, dan buku-buku pelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan *outdoor* dapat

dilakukan di luar sekolah. Ada baiknya jika gejala-gejala sosial ekonomi atau sosial budaya ditelaah bersama guru bidang studi lainnya dalam kelompok IPS. Geografi dapat mengambil tugas dasar yaitu menggali faktor-faktor alami yang melatarbelakangi gejala kemasyarakatan dominan di tempat yang bersangkutan. Metode karyawisata merupakan metode yang tepat untuk melakukan kegiatan seperti ini. Melalui penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran geografi, dasar mental peserta didik yang meliputi dorongan ingin tahu (*sense of curiosity*), minat (*sense of interest*), ingin membuktikan kenyataan (*sense of reality*), dan ingin menemukan sendiri gejala-gejala geografis di lapangan (*sense of discovery*), dapat dibina dan dikembangkan.

Metode karyawisata dapat memberi suasana segar dalam pembelajaran geografi. Oleh karena itu karyawisata tidak selalu diartikan sebagai perjalanan jauh yang perlu waktu berhari-hari dengan biaya mahal. Penekanan karyawisata dalam pembelajaran geografi adalah gejala atau masalah yang menjadi materi geografi sehingga perlu diamati di lapangan, bukan pada jauhnya perjalanan atau lamanya waktu yang diperlukan. Gejala atau masalah geografi yang terdapat di sekitar sekolah, yang dapat dijangkau dengan jalan kaki dalam waktu satu jam saja dapat dijadikan bahan karyawisata. Penekanan penting pembelajaran geografi dengan metode karyawisata adalah dapat disaksikan dan dapat diobservasinya gejala atau masalah geografi secara langsung oleh peserta didik di lapangan. Melakukan pembelajaran dengan metode karyawisata seperti menerapkan metode yang lainnya di ruangan kelas (*indoor*) sehingga harus dilandasi tujuan yang jelas. Untuk dapat mencapai tujuannya, karyawisata harus direncanakan secara saksama.

Pada batas-batas tertentu, pembelajaran geografi dapat pula menerapkan metode bermain peran, kerja kelompok, dan lain-lain, yang penting guru geografi harus melakukan seleksi pokok bahasan yang tepat disesuaikan dengan metode yang dipilih dan dapat memupuk keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, metode pembelajaran geografi dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar, yaitu pertama metode pembelajaran dalam ruang kelas (*indoor study*), dan kedua metode pembelajaran di luar ruangan (*outdoor study*). Pada pelaksanaannya semua metode dapat diterapkan dengan dikombinasikan terpadu sesuai dengan pokok bahasan dan disesuaikan dengan instruksional yang harus dicapai.

6. Teknik Strategi Pembelajaran Geografi

Strategi dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan yang diarahkan kepada sasaran untuk mencapai tujuan. Teknik strategi adalah cara berusaha dan bertindak yang diarahkan kepada sasaran untuk mencapai tujuan. Berdasarkan konsep tersebut, teknik strategi pembelajaran adalah cara berusaha dan bertindak yang diarahkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional. Dalam hal ini tekanan tujuan itu dapat diarahkan kepada usaha untuk memupuk keberanian bertanya, kemampuan konseptual, nilai dan sikap, keterampilan dan pengembangan inkuiri serta berpikir kritis.

a. Tata cara bertanya efektif

Bertanya merupakan media praktis dalam berkomunikasi, memperoleh informasi, dan untuk memahami persoalan. Oleh karena itu untuk bertanya secara efektif, diperlukan prasyarat keberanian, kemampuan berbahasa, kemampuan mengemukakan pendapat.

Untuk memupuk keberanian bertanya dan mampu bertanya secara efektif, guru geografi perlu mengembangkan strategi bertanya kepada peserta didik, selanjutnya secara berangsur-angsur mengarahkan pertanyaan dan jawaban kepada bobot dan penyebaran tujuan instruksional secara seimbang berdasarkan taksonomi Bloom, dari pertanyaan sederhana sampai ke pertanyaan tingkat tinggi.

b. Pembinaan konsep dan pengembangan generalisasi

Berkenaan dengan konsep geografi, Whipple (James, 1959) mengemukakan lima konsep geografi, yaitu:

- 1) *"the earth as planet"*
- 2) *"varried ways of living"*
- 3) *"varried natural region"*
- 4) *"the significant of the region to man"*
- 5) *"the importance of location in understanding world affairs"*.

Konsep tersebut merupakan konsep yang telah lanjut jangkauannya. Setiap kata sebenarnya memiliki konotasi geografi, seperti sungai, DAS, hutan hujan tropis, pertanian, dan lain-lain yang memiliki pengertian kunci (*key word*) dapat ditetapkan sebagai konsep geografi. Melalui pembinaan konsep hendaknya menjadi milik peserta didik yang mempelajarinya, dalam arti kata-kata atau ungkapan tersebut membentuk peta mental dalam diri peserta didik.

Teknik strategi pembinaan konsep dengan tujuan peta mental pada diri peserta didik bukan merupakan pekerjaan

sederhana. Proses ini menuntut kemampuan konseptual dari guru geografi tentang konsep-konsep yang akan dibina dengan menerapkan metode pembelajaran yang serasi. Pembinaan konsep ini dimulai dari pengertian konkret mengarah kepada pengertian abstrak.

Dari proses ini selanjutnya dikembangkan kemampuan untuk dapat menyusun generalisasi. Generalisasi dapat diartikan sebagai hubungan dua atau lebih dari dua konsep yang membentuk kalimat lengkap sebagai kalimat pernyataan yang dapat dinyatakan sebagai suatu azas atau dalil. Contoh: Konsep hutan hujan tropis dan daerah aliran sungai (DAS). Kedua konsep itu jika dihubungkan menjadi generalisasi, kawasan hutan hujan tropis merupakan daerah aliran sungai yang potensial untuk pembangkit listrik tenaga air.

Jika guru geografi dan anak didik telah memiliki kemampuan konseptual dan pengembangan generalisasi, maka konsep "menghafal" dapat ditinggalkan. Dengan kemampuan konseptual dan generalisasi guru dan peserta didik akan mampu melakukan identifikasi, inventarisasi, analisis, klasifikasi, sintesis, dan evaluasi keruangan gejala geografi di muka bumi.

c. Penanaman nilai dan sikap

Ditinjau dari taksonomi pendidikan, nilai dan sikap termasuk dalam matra afektif. Pembelajaran geografi yang materi dan obyeknya digali dari kehidupan manusia dengan lingkungan alamnya dapat menanamkan nilai-nilai keindahan, kemanusiaan, dan nilai-nilai Ketuhanan. Berikut ini beberapa contoh teknik strategi penanaman nilai dan sikap yang dapat ditumbuhkembangkan melalui pokok-pokok bahasan geografi:

- 1) Sumberdaya alam dan jaminannya bagi kehidupan manusia dapat membangkitkan rasa syukur atas nikmat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga membina sikap mental yang baik terhadap pemeliharaan alam lingkungan.
- 2) Penyebaran yang tidak merata dan kelangkaan sumberdaya pada wilayah-wilayah tertentu menimbulkan interdependensi antar wilayah serta dapat menanamkan nilai kemanusiaan, kerjasama dan tolong menolong.
- 3) Ketimpangan geografi seperti banjir, erosi, tanah longsor dapat menanamkan nilai bahwa tindakan, tingkah laku dan perbuatan manusia yang tidak serasi dengan kondisi lingkungan alam dapat membahayakan manusia sendiri.

d. Pengembangan keterampilan

Secara keseluruhan keterampilan meliputi keterampilan fisik motorik, keterampilan intelektual, dan keterampilan sosial. Ketiga jenis keterampilan itu sangat berguna bagi kehidupan.

- 1) Keterampilan fisik, dapat dibina dan dikembangkan dalam pembelajaran geografi. Latihan menggunakan indera penglihatan pada pembelajaran geografi dapat dibina melalui membaca peta, membaca grafik dan diagram, memperhatikan gejala-gejala geografis di lapangan, dan lain-lain. Keterampilan tangan dapat dilatih melalui penggunaan alat-alat, penggambaran peta, pembuatan grafik dan diagram, dan sebagainya.
- 2) Keterampilan intelektual, meliputi kecepatan berpikir dan mencari alternatif pemecahan masalah dapat dikembangkan dalam pembelajaran geografi. Pokok-pokok bahasan seperti erosi, banjir, pencemaran, kelaparan, pengangguran, kemiskinan, dan lain-lain dapat mengembangkan keterampilan intelektual peserta didik. Melalui pokok bahasan yang menyatakan hubungan antara interaksi keruangan dengan sebab akibat dari proses keruangan gejala geografis di muka bumi dapat dikembangkan keterampilan intelektual.
- 3) Keterampilan sosial, meliputi kerjasama, gotong royong dan membantu pihak lain yang memerlukan dapat juga dikembangkan melalui pembelajaran geografi. Mengerjakan tugas bersama untuk pembuatan peta, alat peraga, penyusunan laporan kunjungan atau percobaan-percobaan merupakan sarana mengembangkan keterampilan sosial. Pokok bahasan tentang bencana alam yang menggugah nilai kemanusiaan dapat membina keterampilan sosial dalam bentuk pengumpulan dana untuk membantu penduduk yang kena musibah.

e. Pengembangan inkuiri dan berpikir kritis

Inkuiri berarti pertanyaan, pemeriksaan atau penyelidikan. Dalam pembelajaran geografi, inkuiri menyangkut kemampuan berpikir dan mengembangkan pikiran dalam mencari pemecahan masalah. Tujuan inkuiri adalah menanamkan sikap dan keterampilan untuk memecahkan masalah. Untuk memperoleh sikap, keterampilan dan kemampuan memecahkan masalah tidak cukup mengetahui tempat mendapatkan informasi, tetapi harus melibatkan penganalisaan masalah, penyusunan dan pengujian hipotesis sampai penarikan kesimpulan.

Untuk menerapkan teknik strategi pengembangan inkuiri pada pembelajaran geografi, berikut ini disampaikan dasar-dasar langkah berinkuiri, yaitu:

- 1) Mempertanyakan dan mengenal masalah
- 2) Membuat referensi dan kesimpulan dari data dan informasi yang diperoleh
- 3) Melakukan perbandingan dan pengelompokan data
- 4) Menyusun hipotesis sesuai dengan persoalan yang sedang dikaji
- 5) Mencari dan menggali bukti-bukti berkaitan dengan pengujian hipotesis
- 6) Menarik kesimpulan tentang masalah yang sedang dipelajari.

Sebelum guru menerapkan metode ini, terlebih dahulu perlu dikuasai pengelolaan kelas agar proses pembelajaran dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan dan cocok dengan penerapan teknik ini. Dari proses pelaksanaan inkuiri, peserta didik dibimbing untuk mampu berpikir kritis dalam mencari alternatif pemecahan masalah.

Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Geografi

1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Peserta didik sadar bahwa yang dipelajari berguna bagi kehidupannya. Proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk siswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (peserta didik).

2. Elemen Utama Pembelajaran Kontekstual

Northwest Regional Education Laboratory USA mengidentifikasi enam elemen utama dalam pembelajaran kontekstual, meliputi:

- a. Pembelajaran bermakna, yaitu belajar dipandang sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan.
- b. Penerapan pengetahuan, yaitu kemampuan untuk melihat sesuatu yang dipelajari berlaku juga bagi lingkungan lain serta bermanfaat untuk saat ini dan mendatang.
- c. Pemikiran tingkat tinggi, yaitu para peserta didik dituntut untuk menggunakan pikiran kritis dan kreatif saat mengumpulkan data, memahami suatu issue atau memecahkan masalah.
- d. Kurikulum berhubungan dengan standar, yaitu isi pelajaran harus dikaitkan dengan standar lokal, regional atau nasional, serta perkembangan IPTEK dan dunia kerja.
- e. Tanggung jawab kultural, yaitu pendidik perlu memahami dan menghormati nilai, kepercayaan dan adat istiadat peserta didik maupun masyarakat serta hubungannya yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran.
- f. *Authentic assesment*, yaitu pemanfaatan strategi penilaian yang secara valid merefleksikan hasil aktual yang diharapkan dari peserta didik.

Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan kontekstual menekankan pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengajaran autentic, yaitu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dalam konteks bermakna, sehingga menguatkan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah penting dalam kehidupan di masyarakat.
- b. Pembelajaran berbasis inkuiri, yaitu memaknakan strategi pembelajaran dengan mengikuti metodologi sains sehingga diperoleh pembelajaran yang bermakna.
- c. Pembelajaran berbasis masalah, yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah yang ada di dunia nyata atau di sekelilingnya sebagai konteks bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk mendapatkan konsep utama suatu mata pelajaran.
- d. Belajar berbasis tugas terstruktur atau proyek, yang membutuhkan pendekatan pembelajaran komprehensif, dalam hal ini lingkungan belajar didesain agar peserta didik dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi pelajaran dan melaksanakan tugas bermakna.
- e. Belajar berbasis kerja, yaitu pendekatan yang memungkinkan peserta didik menggunakan konteks tempat kerja untuk

- mempelajari materi pelajaran berbasis sekolah dan bagaimana materi tersebut digunakan kembali di tempat kerja.
- f. Belajar jasa layanan, yaitu pembelajaran yang menggabungkan pelayanan masyarakat sebagai struktur berbasis sekolah untuk merefleksikan jasa layanan tersebut. Hal ini menekankan hubungan antara pengalaman jasa layanan dengan pembelajaran akademik.
- g. Belajar kooperatif, yaitu pendekatan pembelajaran melalui kelompok kecil siswa untuk bekerjasama memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan.

4. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Menurut Blanchard (2001), ada enam strategi pembelajaran kontekstual yaitu:

- a) Menekankan pemecahan masalah.
- b) Menyadari bahwa pembelajaran sebaiknya berlangsung dalam berbagai konteks, seperti rumah, masyarakat, dan lingkungan kerja.
- c) Mengajari peserta didik untuk memonitor dan mengarahkan pembelajarannya sendiri sehingga dapat mandiri.
- d) Mengkaitkan pembelajaran pada konteks kehidupan peserta didik yang berbeda-beda.
- e) Mendorong peserta didik belajar sesama teman, termasuk belajar bersama.
- f) Menerapkan penilaian autentik.

5. Peran Guru dalam Pembelajaran Kontekstual

Proses pembelajaran dapat efektif jika guru merencanakan, mengimplementasikan, merefleksikan dan menyempurnakan pembelajaran. Untuk itu guru harus melaksanakan beberapa hal berikut ini:

- a) Mengkaji konsep atau teori yang akan dipelajari peserta didik.
- b) Memahami latar belakang dan pengalaman hidup peserta didik melalui proses pengkajian secara seksama.
- c) Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal peserta didik, selanjutnya memilih dan mengkaitkannya dengan konsep dan teori yang akan dibahas dalam proses pembelajaran kontekstual.
- d) Merancang pengajaran dengan mengkaitkan konsep dan teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki peserta didik dan lingkungan kehidupan mereka.

- e) Melaksanakan pembelajaran dengan selalu mendorong peserta didik untuk mengkaitkan apa yang dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, mengkaitkan apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik didorong untuk membangun kesimpulan yang merupakan pemahaman terhadap konsep atau teori yang sedang dipelajari.
- f) Melakukan penilaian terhadap pemahaman peserta didik. Hasil penilaian tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap rancangan pembelajaran dan pelaksanaannya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran kontekstual, yaitu:

- a) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik. Hubungan antara isi kurikulum dengan metode pembelajaran harus didasarkan pada kondisi sosial, emosional dan perkembangan intelektual peserta didik.
- b) Membentuk grup belajar yang saling tergantung, peserta didik belajar dari sesama, bekerjasama, dan berperan aktif.
- c) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri,
- d) Mempertimbangkan keragaman peserta didik.
- e) Mempertimbangkan multi intelegensi peserta didik.
- f) Menggunakan teknik bertanya.
- g) Menerapkan penilaian autentik.

Kesimpulan

Ada beberapa istilah yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan masalah metodologi pembelajaran. *Pertama*, pendekatan pembelajaran, yaitu hal-hal yang dapat digunakan untuk menyajikan bahan pembelajaran demi tercapainya tujuan, melibatkan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran dengan kemampuannya masing-masing. *Kedua*, pengertian tentang strategi pembelajaran, yaitu garis besar bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan segala sumber yang dimiliki. Strategi pembelajaran adalah metode dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, yaitu dengan memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan, prosedur, metode, teknik dan batas-batas keberhasilan.

Ada 5 (lima) macam pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan kompetensi, pendekatan keterampilan proses, pendekatan lingkungan, pendekatan tematik, dan pendekatan kontekstual. Guru dalam memilih pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai serta dengan menggunakan asumsi bahwa mengajar adalah belajar, mengingatkan guru geografi bahwa

keberhasilan proses pembelajaran geografi sangat dipengaruhi oleh peran guru.

Sebenarnya tidak ada metode pembelajaran yang sempurna dalam pembelajaran, oleh karena itu dalam pembelajaran geografi perlu diterapkan multi metode dan multi media. Guru perlu menguasai berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan hakekat geografi yang merupakan indoor dan outdoor study. Dalam merealisasikan tujuan pendidikan yang meliputi matra pengetahuan, sikap dan keterampilan, maka guru geografi perlu menerapkan berbagai teknik strategi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Bloom, Benyamin S. 1956. *Taxonomi of Educational Objective*. London: Longmans Green and Co Ltd.
- Daldjoeni N. 1992. *Pengantar Geografi*. Penerbit Alumni.
- Fielding Gordon J. 1984. *Geography as Social Science*. London: Harpers and Row Publishers.
- Gopsill G.H. 1966. *The Teaching of Geography*. New York: Macmillan, St. Martin Press.
- Nursid Sumaatmadja. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharyono dan Moch Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Williams M. 1976. *Geography and Integrated Curriculum*. London: Heinemann Educational Books.
- Winarno Surakhmad. 1975. *Dasar dan Teknik Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Tarsito.